

**PENGARUH *GENIUS LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR KIMIA KOLOID DI SMAN 2 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia sebagai salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**LYA YUDHISTIRA
NIM. 86326/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh *Genius Learning* Terhadap Hasil
Belajar Kimia Koloid Di SMAN 2 Payakumbuh

Nama : Lya Yudhistira

NIM : 86326

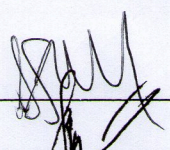
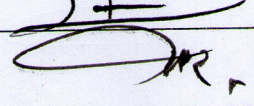
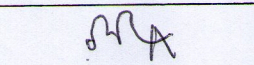
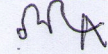
Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 10 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zul Afkar, M.S	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Bayharti, M.Sc	2. 
3. Anggota	: Drs. AliAmran, M.Pd, M.A, Ph.D	3. 
4. Anggota	: Drs. Amrin, M.Si	4. 
5. Anggota	: Dra. Andromeda, M.Si	5. 

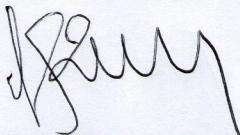
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Genius Learning* Terhadap Hasil
Belajar Kimia Koloid Di SMAN 2 Payakumbuh
Nama : Lya Yudhistira
NIM : 86326
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 10 Agustus 2011

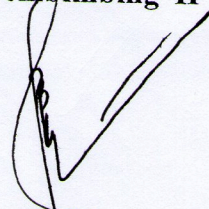
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Drs. Zulf Afkar, M.S
NIP.19511029 197710 1 001

Dosen Pembimbing II



Dra. Hj. Bayharti, M.Sc
NIP. 19550801 197903 1 009

ABSTRAK

Lya Yudhistira (2011) : Pengaruh *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia Koloid Di SMAN 2 Payakumbuh

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan kepada anak didik. Sebagai seorang pendidik guru bertugas mencari cara agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar adalah strategi *Genius Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Genius Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2010/2011. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil belajar siswa kelas sampel yang dilihat dari skor tes awal (pretest) dan skor tes akhir (posttest). Dari hasil penelitian terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Genius Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Sistem Koloid di SMAN 2 Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segenap berkah dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia Koloid Di SMAN 2 Payakumbuh**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat menyelesaikan program S1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Zul Afkar, M.S sebagai pembimbing I, Penasehat Akademik dan sebagai Ketua Jurusan Kimia FMIPA UNP, yang telah membimbing, mengarahkan dan mmberi masukan dalam penulisan skripsi ini
2. Ibu Dra. Hj. Bayharti, M.Sc sebagai pembimbing 2, yang telah membimbing, mengarahkan dan mmberi masukan dalam penulisan skripsi ini
3. Bapak Drs. Ali Amran, M.Pd, M.A, Ph.D, Bapak Drs. Amrin, M.Si, dan Ibu Dra. Andromeda, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini
4. Kepala sekolah SMAN 2 Payakumbuh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian

5. Guru pamong, majelis guru beserta karyawan dan karyawan SMAN 2 Payakumbuh atas partisipasi dan bantuannya demi kelancaran penelitian penulis
6. Staf pengajar Jurusan Kimia FMIPA UNP

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu dan teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT, serta skripsi ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Padang, Juli 2011

Penulis,

Lya Yudhistira
NIM. 86326

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Belajar dan Pembelajaran	6
B. Strategi Genius Learning	7
C. Hasil Belajar	14
D. Materi Pembelajaran Sistem Koloid	16
E. Kerangka Konseptual	17
F. Hipotesis Penelitian.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel	19
C. Variabel dan Data Penelitian	20
D. Instrumen Penelitian	21
E. Prosedur Penelitian	26
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	30
B. Analisis Data.....	31
C. Pembahasan.....	32

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	35
B. Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA	36
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penerapan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik	10
2. Tahapan strategi Genius Learning pada proses pembelajaran	13
3. Bagan rancangan penelitian.....	19
4. Klasifikasi indeks reliabilitas soal	24
5. Klasifikasi indeks daya pembeda	25
6. Klasifikasi indeks kesukaran item.....	26
7. Tahap pelaksanaan dalam penelitian	27
8. Distribusi frekuensi skor nilai pretest dan posttes	30
9. Hasil pengolahan data Uji –t	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Sampel	37
2. Bahan ajar Sistem Koloid	50
3. LKS Sistem Koloid	60
4. Kisi-kisi soal uji coba.....	63
5. Soal uji coba	65
6. Kunci jawaban soal tes uji coba	72
7. Distribusi skor soal uji coba	73
8. Uji validitas soal uji coba	74
9. Uji reliabilitas soal uji coba	76
10. Uji daya pembeda soal	77
11. Uji indeks kesukaran item	78
12. Analisis soal uji coba	79
13. Soal tes akhir	80
14. Kunci jawaban soal tes akhir	85
15. Nilai Pretest	86
16. Nilai Posttest	87
17. Perbandingan KKM dengan Posttest.....	88
18. Perbandingan nilai Pretest dengan Posttest	90
19. Uji hipotesis	92
20. Nilai Persentil untuk Distribusi t	95

21. Izin penelitian dari FMIPA UNP
22. Izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh
23. Surat keterangan penelitian dari SMAN 2 Payakumbuh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam KTSP guru berperan sebagai fasilitator dan pendorong siswa untuk menggunakan keterampilan proses serta menerapkan inovasi model pembelajaran sehingga pembelajaran kimia mampu mengembangkan life skill siswa.

Sebagai lembaga formal, sekolah memiliki peranan penting yang mendasari konsep ilmu pengetahuan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan kepada anak didik, yaitu bimbingan tentang suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada peserta didik secara formal. Kebanyakan proses pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru di sekolah tidak banyak yang mengembangkan strategi pembelajaran, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan metode ini kelihatan tidak semua siswa yang termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar yang didapatkan pun belum maksimal.

Guru sebagai salah satu komponen yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan bertugas untuk mencari cara agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga akan semakin besar kemungkinan siswa untuk dapat memahami pelajaran. Untuk

mewujudkan pembelajaran yang diharapkan oleh KTSP tersebut guru harus memilih strategi pembelajaran yang cocok yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Dari hasil wawancara dengan guru kimia dan beberapa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Payakumbuh, terungkap bahwa proses belajar mengajar kimia di kelas masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa memiliki beberapa buku pegangan, tapi jarang siswa yang membawa ke sekolah. Siswa hanya mengharapkan bahan ajar yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar di kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, sehingga mereka kebanyakan tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan ini berakibat tidak baik, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara tuntas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kimia SMAN 2 Payakumbuh disimpulkan bahwa 38 % dari seluruh siswa kelas XI jurusan IPA belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Data ini diambil dari nilai ujian MID Semester 2 TP 2010/2011.

Dalam cabang ilmu kimia ada diantaranya yaitu materi sistem koloid. Salah satu materi pelajaran di kelas XI Sekolah Menengah Atas yang mempelajari tentang jenis-jenis koloid, sifat-sifat koloid, dan pembuatan sistem koloid. Materi ini agak sulit dipelajari karena materi ini membutuhkan pemahaman yang tinggi. Koloid adalah salah satu materi pembelajaran kimia yang bersifat abstrak. Untuk itu perlu adanya variasi dalam pembelajaran supaya siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang dianggap sulit. Untuk itu guru harus mampu mengatur

strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan lebih cepat dalam memahami pelajaran sehingga lebih bersemangat, termotivasi, dan menyenangkan serta tidak cepat merasa jenuh sehingga hasil belajar siswa seluruhnya bisa mencapai KKM.

Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa belajar cepat, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi belajar adalah strategi “*Genius Learning*”. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gunawan (2003:3) bahwa “Dasar *Genius Learning* adalah metode *accelerated learning* atau cara belajar yang dipercepat yang bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif, dan menyenangkan”.

Strategi *Genius Learning* merupakan suatu sistem yang terancang dalam satu jalinan yang sangat efisien, meliputi siswa, guru, proses dan lingkungan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan gaya belajar visual (penglihatan), auditori (berbicara dan mendengar) dan kinestetik (sentuhan dan gerakan). Pada strategi ini, siswa ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran, sebagai subyek dari pendidikan.

Penelitian tentang penerapan Strategi *Genius Learning* telah dilakukan oleh Septria Handayani (2009) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran Ikatan Kimia di SMKN 2 Padang Panjang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Juga telah dilakukan oleh Tisa Mandala Sari (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi *Genius Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Stoikiometri di SMAN 13 Padang. Berdasarkan

uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia Koloid Di SMAN 2 Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar.
2. Masih ada sebagian siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas.
3. Strategi *Genius Learning* belum pernah dilakukan di SMAN 2 Payakumbuh untuk pokok bahasan Sistem Koloid.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka batasan masalahnya adalah hasil belajar yang dinilai yaitu ranah kognitif yang mencakup pengetahuan (C_1), pemahaman (C_2), dan penerapan (C_3) yang dilihat dari segi ketuntasan dan peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan Sistem Koloid di kelas XI SMAN 2 Payakumbuh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Apakah penerapan strategi pembelajaran *Genius Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa dari segi ketuntasan dan peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan Sistem Koloid di SMAN 2 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Genius Learning* terhadap hasil belajar kimia siswa dari segi ketuntasan belajar dan peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan Sistem Koloid di SMAN 2 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan guna meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang strategi *genius learning*.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi kimia tentang strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Salah satu persyaratan bagi peneliti untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan di jurusan Kimia FMIPA UNP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Menurut Slameto (2003:2) : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut Ellizar (2009:6) : “Belajar mempunyai beberapa maksud antara lain untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang sebelumnya belum pernah diketahui, dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan, mampu mengkombinasikan dua pengetahuan atau lebih ke dalam suatu pengertian baru, dan dapat memahami atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh”. Proses pembelajaran akan berlangsung baik jika guru mempunyai dua kompetensi, yaitu :

- 1). Kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran,
- 2). Kompetensi metodologi pelajaran.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran, dan berbagai sumber belajar.

B. Strategi *Genius Learning*

Genius Learning adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Dalam strategi ini diterapkan suatu pendekatan yang membantu siswa memahami gaya belajarnya masing-masing sehingga mereka dapat memahami kekurangan dan kelebihanannya dalam belajar. Strategi *Genius Learning* mengupayakan terciptanya keterkaitan yang efektif antara siswa, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Guru berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi terlaksananya proses pembelajaran.

Salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam strategi *Genius Learning* adalah anggapan bahwa setiap siswa dilahirkan jenius dan memiliki kombinasi kecerdasannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat

Gardner yang menyatakan bahwa “manusia mempunyai delapan kecerdasan yaitu: linguistik, logika/matematika, interpersonal, intrapersonal, musik, naturalis, spasial dan kinestetik”. Masing-masing kecerdasan ini akan berkembang sesuai dengan lingkungan, motivasi, pengalaman hidup, genetika dan gaya hidup. Akibatnya setiap orang akan memiliki perbedaan kecerdasan. Perbedaan kecerdasan ini akan berpengaruh terhadap gaya belajar yang digunakan. (Gunawan, 2003 : 142)

Pendekatan yang digunakan dalam *Genius Learning* adalah pendekatan *Neuro-Linguistic Programming*. Pendekatan ini berdasarkan pada gaya belajar visual (penglihatan), auditori (pendengaran) dan kinestetik (sentuhan dan gerakan). Apabila gaya belajar ini dikembangkan dan dilibatkan dalam pembelajaran maka akan sangat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar.

Lingkaran Sukses Pembelajaran *Genius Learning* terdiri atas:

1. Suasana Kondusif

Inti dari *Genius Learning* adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Proses ini tidak terjadi begitu saja, guru bertanggung jawab untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif sebagai persiapan untuk masuk ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Kondisi yang kondusif ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

2. Hubungkan

Pembelajaran dimulai dengan memastikan bahwa apa yang akan diajarkan guru dapat dihubungkan dengan apa yang telah diketahui oleh siswa sebelumnya dan pada masa yang akan datang. Siswa dibantu untuk menghubungkan materi pelajaran dengan tujuan jangka panjangnya. Guru turut membantu siswa terhadap apa yang telah mereka pelajari bersama, yaitu dengan menggunakan latihan untuk mengakses apa yang telah dipelajari dan perkiraan apa yang akan dipelajari berikutnya. Hasil yang akan dicapai disampaikan kepada siswa, dengan memberikan kata-kata kunci dan pertanyaan yang akan dapat mereka jawab setelah mereka selesai mempelajari materi tersebut. Proses menghubungkan akan sangat efektif dan kuat pengaruhnya apabila berhasil melibatkan emosi dalam belajar.

3. Gambaran Besar

Untuk lebih membantu menyiapkan pikiran siswa dalam menyerap materi yang akan diajarkan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus memberikan gambaran besar (*big picture*) dari keseluruhan materi. Memberikan gambaran ini berfungsi sebagai perintah kepada pikiran untuk menciptakan “folder” yang nantinya akan diisi dengan informasi. Folder ini akan diisi dengan informasi yang sejalan pada saat proses pemasukan informasi.

4. Tetapkan tujuan

Pada tahap inilah proses pembelajaran baru dimulai. Apa hasil yang akan dicapai pada akhir sesi harus dijelaskan dan dinyatakan kepada siswa. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai ditulis dengan huruf yang besar dan jelas pada papan tulis sehingga siswa dapat dengan senantiasa melihat tujuan dari proses pembelajaran yang akan segera mereka mulai.

5. Pemasukan informasi

Pada tahap ini, informasi yang akan diajarkan harus disampaikan dengan melibatkan berbagai gaya belajar. Metode penyampaian harus bisa mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pada tahap ini, memori jangka panjang akan dapat diakses apabila proses pemasukan informasi bersifat unik dan menarik. Berdasarkan pendekatan *Neuro-Linguistic Programming* pada *Genius Learning* menggunakan tiga gaya belajar yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran) dan kinestetik (sentuhan dan gerakan). Secara lebih rinci pemasukan informasi dengan menerapkan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerapan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada tahap pemasukan informasi.

Gaya belajar	Menggunakan
Visual	• Gerakan tubuh/ <i>body language</i> • Buku, majalah • Grafik, diagram • OHP/ komputer • Poster • <i>Flow chart</i> • Highlighting (memberikan warna pada bagian yang dianggap penting)

Gaya belajar	Menggunakan
	• Kata-kata kunci yang dipajang di sekeliling kelas • Tulisan dengan warna yang menarik • Model/ peralatan
Auditori	• Suara yang jelas dengan intonasi yang terarah dan bertenaga • Membaca dengan keras • Pembicara tamu • Sesi tanya jawab • Rekaman ceramah/ kuliah • Diskusi dengan teman • Belajar dengan mendengarkan atau menyampaikan informasi • Kuliah • Permainan peran (<i>role play</i>) • Musik • Kerja kelompok
Kinestetik	• Merancang dan membuat aktivitas • Keterlibatan fisik • Membuat model • Memainkan peran/ scenario • <i>Highlighting</i> • Berjalan • Membuat <i>mind mapping</i> (peta pikiran) • Menggunakan gerakan tubuh untuk menjelaskan sesuatu

(Sumber: Gunawan, 2007: 151)

6. Aktivasi

Pada saat siswa menerima informasi melalui pembelajaran (pemasukan informasi), informasi ini masih bersifat pasif. Siswa masih belum merasa memiliki informasi atau pengetahuan yang diterima. Untuk meyakinkan bahwa siswa telah mengerti dan untuk menimbulkan perasaan di hati siswa bahwa informasi yang baru diajarkan adalah benar-benar milik mereka, guru perlu melakukan proses aktivasi. Proses aktivasi

merupakan proses yang membawa siswa kepada satu tingkat pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan. Aktivasi bisa dilakukan seorang diri, secara berpasangan atau berkelompok dengan membangun kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama.

7. Demonstrasi

Pada tahap demonstrasi guru langsung menguji pemahaman siswa pada saat itu juga. Ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dan sekaligus merupakan saat yang sangat tepat untuk bisa memberikan umpan balik (*feedback*). Demonstrasi meliputi praktik langsung, membuat tes dan mengerti jawabannya, mengajar, dan mengerti aplikasi pengetahuan yang telah diterima. Guru memberikan umpan balik yang bersifat segera, mendidik serta membangun dan mendorong siswa untuk melakukan pemikiran lebih lanjut atas proses yang digunakan dalam pembelajaran.

8. Ulangi (review) dan jangkarkan

Di setiap sesi dilakukan pengulangan dan penjangkaran sekaligus membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Ini bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat dan meningkatkan efektivitas siswa terhadap proses pembelajaran (Gunawan, 2003: 334-361).

Tahapan strategi *Genius Learning* pada proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan strategi *Genius Learning* pada proses pembelajaran

No.	Tahap	Kegiatan
1.	Menciptakan suasana yang kondusif	a. Melihat kondisi lokal siswa, baik dari segi kerapian, ataupun kebersihannya. b. Memulai pelajaran dengan do'a c. Memberikan siswa kontrol diri dengan penetapan aturan kelas
2.	Hubungkan	d. Memberikan apersepsi kepada siswa e. Memberikan informasi kepada siswa tentang manfaat mempelajari materi pelajaran tersebut
3.	Gambaran besar	f. Memberikan garis-garis besar dari materi yang akan dipelajari
4.	Tetapkan tujuan	g. Menyatakan pada siswa hasil yang akan dicapai
5.	Pemasukan informasi	h. Memberikan materi yang akan diajarkan dengan mengakomodasikan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik
6.	Aktivasi	i. Berdiskusi dengan teman sebangku
7.	Demonstrasi	j. Melakukan praktek langsung, mengajar dan mengerti aplikasi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. k. Evaluasi dengan tes-tes
8.	Tinjauan ulang	l. Berikan tugas pada siswa agar mampu meningkatkan pengetahuannya.

Penerapan strategi *Genius Learning* memiliki beberapa keunggulan (Gunawan, 2007: 3, 14-15), yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa tentang materi pelajaran.
3. Menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.
4. Dapat menggunakan berbagai sumber informasi dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar baik dalam bentuk prestasi, maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengalami pembelajaran. Hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka atau huruf yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajari. Hasil belajar merupakan suatu indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau tes, kemudian hasil tes dinilai oleh guru. Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Bloom, ada tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam pengolahan hasil belajar dari proses belajar mengajar. Ketiga ranah ini dikenal dengan taksonomi Bloom (Dimyati, 2002:26) yaitu :

1. Ranah kognitif (pengetahuan), meliputi :
 - a. Pengetahuan, mengacu pada kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
 - b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
 - c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.

- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci sesuatu kesatuan ke dalam bagian-bagian.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk sesuatu pola baru.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2. Ranah afektif, meliputi :

- a. Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b. Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- d. Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman hidup.
- e. Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3. Ranah psikomotor, meliputi :

- a. Persepsi
- b. Kesiapan
- c. Gerakan terbimbing
- d. Gerakan yang terbiasa
- e. Gerakan kompleks

- f. Penyesuaian pola gerakan
- g. Kreativitas

D. Materi Pembelajaran Sistem Koloid

Judul : Sistem Koloid

Standar Kompetensi : Menjelaskan sistem koloid serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar : Mengelompokkan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

1. Mengklasifikasikan suspensi kasar, larutan sejati, dan koloid.
2. Mengelompokkan jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan fase pendispersi.
3. Mendeskripsikan sifat-sifat koloid (efek tyndall, gerak brown, dialisis, elektroforesis, adsorpsi, dan koagulasi).
4. Menjelaskan koloid liofil dan liofob.
5. Mendeskripsikan cara pembuatan koloid secara dispersi dan kondensasi.
6. Mendeskripsikan peranan koloid dalam bidang industri kosmetik, makanan, dan farmasi.

Materi ajar :

1. Pengertian sistem koloid
2. Perbandingan sifat larutan, koloid, dan suspensi

3. Jenis-jenis koloid
4. Sifat-sifat koloid
5. Pembuatan koloid
6. Peranan koloid dalam bidang industri

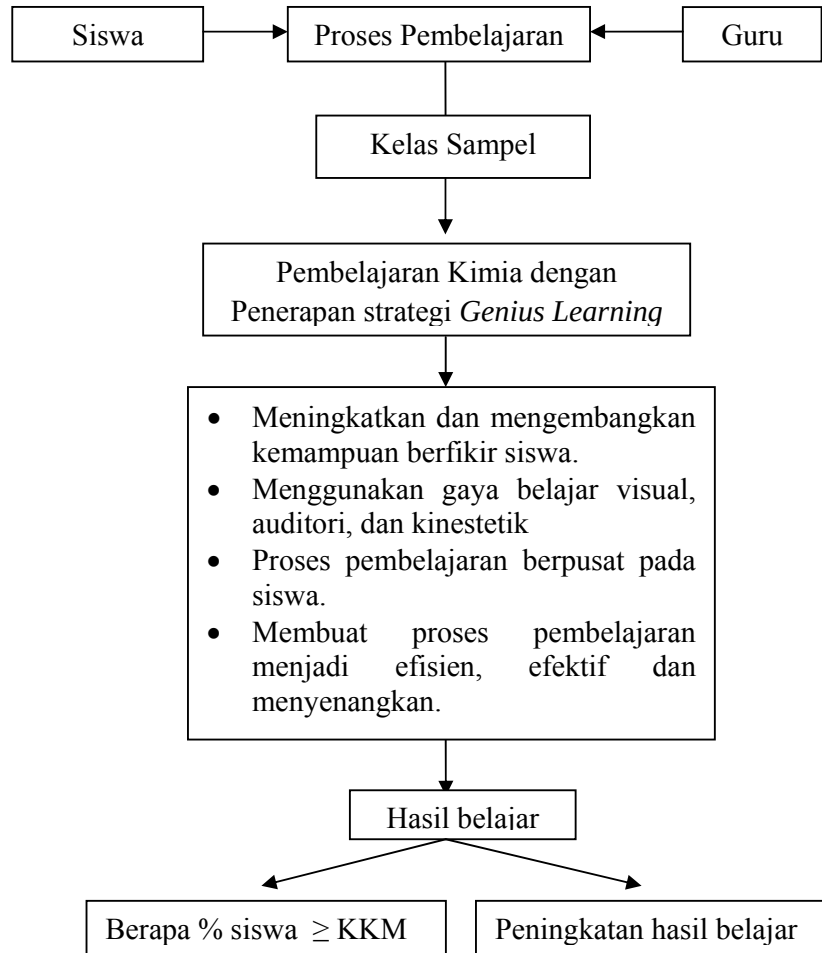
E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini guru menciptakan interaksi antara materi kimia dengan strategi *Genius Learning* pada kelas sampel.

Pada pembelajaran dengan strategi genius learning, pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi aktif. Pembelajaran dengan strategi genius learning bertujuan membuat pelajaran menjadi efisien, efektif, dan menyenangkan. Strategi *Genius Learning* ini menggunakan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi Genius Learning, acuannya adalah berapa persen siswa yang nilainya di atas KKM (≥ 70) dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai pre-test dan post-testnya. Kerangka konseptualnya dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini :

Gambar 1 : kerangka konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “Penerapan strategi *Genius Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Sistem Koloid di SMAN 2 Payakumbuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Genius Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap ketuntasan dan peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Sistem Koloid di SMAN 2 Payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur hasil belajar pada ranah kognitif. Diharapkan pada peneliti yang ingin mengangkat judul ini untuk meneliti pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Dianjurkan kepada guru kimia untuk menggunakan strategi genius learning pada pokok bahasan Sistem Koloid sebagai metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellizar. 2009. *Pengembangan Program pembelajaran*. Padang : UNP Press.
- Gunawan, Adi. W. 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, Septria. 2009. *Pengaruh Penerapan Strategi Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia Di Kelas X SMKN 2 Padang Panjang*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Justiana, Sandri. 2009. *Chemistry For Senior High School*. Jakarta : Yudhistira.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Mandala Sari, Tisa. 2011. *Pengaruh Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Stoikiometri Di SMAN 13 Padang*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parning. 2005. *Kimia 2B*. Jakarta : Yudhistira.
- Purba, Michael. 2002. *Kimia Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tim Penyusun. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang : UNP.